

IMPLEMENTASI MODEL EVALUASI CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT*) PADA SUPERVISI AKADEMIK MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KAPUAS HULU

Kusnadi¹⁾; Muhammad Nur Akbar Rasyid²⁾; Sitti Mania³⁾

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Jalan H. M. Yasin Limpo No. 36 Romang Polong,

Kecamatan Semata, Kabupaten Goa, Provinsi Sulawesi Selatan. Kode Pos: 92118

E_mail: nadikoez@gmail.com¹⁾; akbar.rasyid@uin-alauddin.ac.id²⁾;

sitti.mania@uin-alauddin.ac.id³⁾

Abstrak: Penelitian metode deskriptif-kualitatif ini dilakukan dalam rangka mengevaluasi program supervisi akademik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kapuas Hulu dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Teknik pengumpulan data melalui observasi, studi dokumen dan wawancara kemudian di analisis dengan melibatkan triangulasi. Subjek penelitian adalah personel Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kapuas Hulu yang terdiri satu orang kepala madrasah dan 30 orang guru yang terdiri dari 22 orang guru kelas dan 8 orang guru bidang studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam evaluasi konteks perlu adanya supervisi akademik berdasarkan keadaan dan peningkatan kualitas guru, pada evaluasi input menggambarkan program telah direncanakan dengan baik menggunakan berbagai metode yang melibatkan guru dalam kesiapannya dan didukung oleh infrastruktur serta dana yang tersedia, dan pada evaluasi proses menunjukkan adanya kemauan dan keterlibatan guru dalam menghadapi tantangan dan penerapan teknik yang direncanakan dengan penyesuaian perencanaan berdasarkan situasi yang sedang berlangsung. Sedangkan pada evaluasi produk menunjukkan program supervisi akademik berdampak positif dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga supervisi akademik dengan Implementasi Model Evaluasi CIPP ini direkomendasikan untuk dilanjutkan dengan beberapa perbaikan.

Kata Kunci: Evaluasi CIPP; supervisi akademik, konteks, input, proses, produk.

Abstract: This descriptive-qualitative method research was carried out in order to evaluate the academic supervision program at the Kapuas Hulu Public Elementary School (MIN) using the CIPP evaluation model (*Context, Input, Process, Product*). Data collection techniques through observation, document study and interviews were then analyzed by involving triangulation. The research subjects were Kapuas Hulu State Islamic Elementary School (MIN) personnel consisting of one madrasa head and 30 teachers consisting of 22 class teachers and 8 subject teachers. The results of the study show that in the context evaluation it is necessary to have academic supervision based on circumstances and improve the quality of teachers, in the input evaluation it shows that the program has been well planned using various methods that involve teachers in their readiness and is supported by available infrastructure and funds, and in the process evaluation it shows that there is willingness and involvement of teachers in facing challenges and implementation of planned techniques with planning adjustments based on the ongoing situation. While the product evaluation shows that the academic supervision program has a positive impact and succeeded in achieving the goals that have been set so that academic supervision with the Implementation of the CIPP Evaluation Model is recommended to be continued with several improvements.

Keywords: CIPP Evaluation, academic supervision, context, input, process, product.

PENDAHULUAN

Standar proses pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan sumber daya manusia pada suatu sekolah yang dihasilkan oleh pendidikan. Dengan demikian orientasi pendidikan harus diubah dari manajemen terpusat ke desentralisasi, dari pendekatan parsial-sektoral menjadi holistik-intersektoral, yang semula pembelajaran berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Kualitas pembelajaran akan meningkat ketika fokus dialihkan dari pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan pendekatan kontekstual.

Kualitas pembelajaran yang dilakukan guru terkait erat dengan kinerjanya, sedangkan kinerja guru dan kinerja pegawai sekolah sangat bergantung pada kompetensi kepala sekolah atau kepala madrasah yang dimilikinya. Salah satu kompetensinya itu adalah supervisi, yaitu kemampuan mengawasi, mengarahkan, dan membimbing semua personil yang ada di sekolah

Menurut Harold P. Adams dan Frank C. Dickey dalam Sudjana (2010: 22) menyatakan supervisi pendidikan adalah segala pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan -dalam hal ini kepala sekolah atau madrasah- untuk

menjamin agar sumber belajar yang diawasi dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar, meningkatkan profesionalismenya, serta memilih dan mengubah tujuan dan komponen pendidikan. Selanjutnya *Dictionary of Education Good Carter* dalam Sahertian (2008: 17) memberikan batasan supervisi sebagai usaha pimpinan sekolah dalam mengarahkan tenaga pendidik dan kependidikan dalam memperbaiki pengajaran, termasuk memberikan rangsangan, melakukan promosi jabatan serta merevisi tujuan pendidikan, bahan, evaluasi serta metode pengajaran. Dengan demikian semua kegiatan pembelajaran, termasuk yang berkaitan dengan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, serta yang terkait dengan penilaian atau evaluasi setelah mengikuti pembelajaran, tercakup dalam supervisi.

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016: 4) mendefinisikan supervisi sebagai layanan yang membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan pengembangan profesional, yang dilakukan antara lain dengan memberikan contoh, terlibat dalam percakapan, berkonsultasi dengan rekan kerja, atau menerima pelatihan.

Salah satu tugas pokok kepala sekolah atau madrasah adalah melak-

sanakan supervisi pendidikan yang diawali dengan penyusunan program, pelaksanaan program dan evaluasi program. Bagian dari supervisi pendidikan itu adalah supervisi akademik, yaitu rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung guru dalam mengasah kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran sehingga guru dapat meningkatkan kapasitas mereka untuk mengontrol proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

Dari hasil survei yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar kepala madrasah telah melaksanakan supervisi akademik di madrasah-madrasah masing-masing, namun hanya sebatas keperluan administrasi, oleh karena itu, sangat sedikit sekali kepala madrasah yang mengetahui kekuatan dan kelemahan dari program yang telah dijalankan tersebut. Melihat fakta ini, penulis tertarik untuk melakukan evaluasi terhadap program supervisi akademik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kapuas Hulu. Selain dari itu, dalam pengamatan peneliti bahwa tenaga pendidik yang ada masih memiliki persepsi buruk terhadap kata *evaluasi*.

Hal ini disebabkan oleh gagasan bahwa evaluasi sering diartikan sebagai kritik terhadap kinerja.

Banyak metode atau model evaluasi yang dapat diterapkan dalam mengevaluasi sebuah program pendidikan, salah satunya adalah evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang peneliti terapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kapuas Hulu.

Evaluasi Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Dalam kaitannya dengan evaluasi pembelajaran, terdapat tiga frase yang umum digunakan, yakni; pengukuran (*measurement*), penilaian (*assessment*), dan evaluasi (*evaluation*). Guru dan evaluator pendidikan dapat melakukan proses evaluasi secara menyeluruh baik dari sisi input, proses, *output*, dan *outcome* dengan syarat telah memiliki pemahaman yang kuat tentang model evaluasi. Fitzpatrick, Sanders, dan Worthen (1981:7) mendefinisikan bahwa evaluasi sebagai proses mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menerapkan kriteria untuk menentukan nilai suatu objek evaluasi (nilai/manfaat) yang terkait dengan kriteria evaluasi.

Evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikemukakan *Stufflebeam* tidak hanya mengevalu-

asi hasil akhir dari sebuah pekerjaan, namun pada seluruh aspek yang ada dalam program kegiatan evaluasi yang meliputi konteks, input, proses dan produknya. Kegiatan penilaian melibatkan perbandingan antara apa yang telah dicapai melalui sebuah program dengan apa yang diharapkan berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kriteria yang dimaksud dalam konteks pelaksanaan program adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan, sedangkan proses dan hasil adalah yang dievaluasi untuk mencapai suatu keputusan. Keberhasilan program dapat ditentukan melalui evaluasi, setelah itu diambil keputusan apakah melanjutkan, menunda, meningkatkan, mengembangkan, menerima, atau menghentikan program.

Rumusan masalahnya adalah Bagaimanakah keterlaksanaan Supervisi Akademik dengan Implementasi Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) Pada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kapuas Hulu?

METODE PENELITIAN

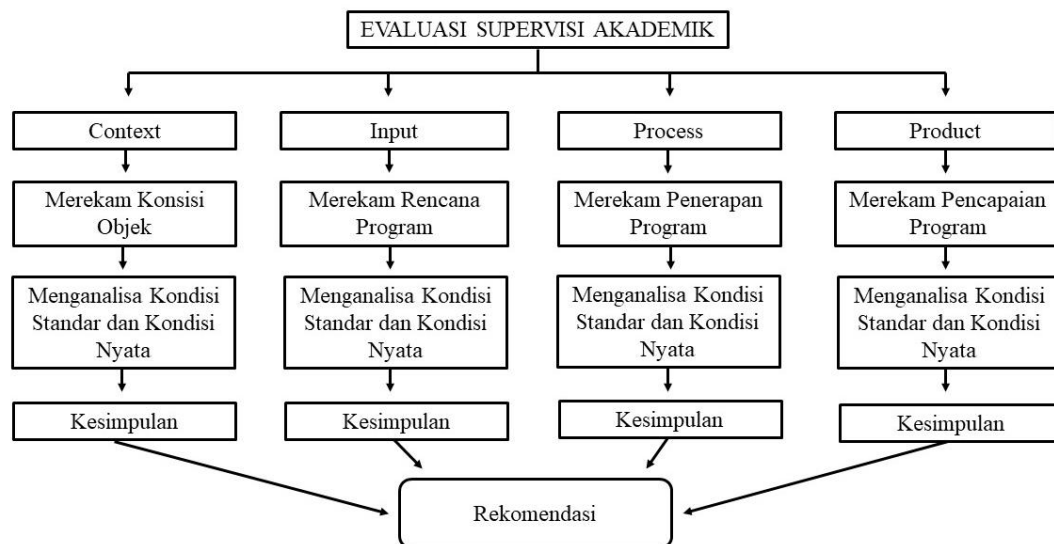
Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif dengan menggunakan model

evaluasi CIPP. Menurut Nazir (2014: 43) penelitian deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki yaitu tentang status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Sedangkan metode kualitatif menurut Sugiyono (2019: 18) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya.

Dalam penelitian ini temuan yang berdasarkan fakta dengan data yang akurat dideskripsikan gambaran kejadiannya secara sistematis. Temuan-temuan faktual dalam penelitian yang memiliki hubungan antar fenomena yang diselidiki digambarkan secara alamiah.

Desain model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai model evaluasi supervisi akademik yang ditunjukkan pada gambar bagan sebagai berikut:



Gambar 1: Desain Model Evaluasi Supervisi Akademik

Berdasarkan bagan desain model penelitian pada gambar 1, tampak bahwa komponen evaluasi terdiri dari konteks, input, proses dan produk dengan kegiatannya meliputi merekam kondisi objek, merekam rencana, merekam penerapan, dan merekam pencapaian. Tujuannya untuk menganalisis dan membandingkan kondisi standar dengan fakta yang ada di lapangan sehingga memperoleh simpulan untuk dijadikan dasar menyusun rekomendasi terhadap pemangku kepentingan.

Subjek penelitian adalah personel Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kapuas Hulu yang terdiri satu orang kepala madrasah dan 30 orang guru yang terdiri dari 22 orang guru kelas dan 8 orang guru bidang studi.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara,

observasi dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif, yakni dengan langkah melakukan reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kapuas Hulu, yang beralamat di Jalan Kom. Yos. Sudarso Nomor 23 Putussibau, Kelurahan Putussibau Kota, Kecamatan Putussibau Utara, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat yang memiliki 22 rombongan belajar, 30 tenaga pendidik, 5 tenaga kependidikan, dan 576 siswa.

Program supervisi akademik dilaksanakan dengan mengacu kepada jadwal yang telah disepakati dengan subjek penelitian. Komunikasi antara guru dan kepala madrasah sebagai

supervisor sebelum pelaksanaan supervisi juga dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara guru dengan supervisor, juga ini untuk meminimalisir kesalahan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1)konteks pelaksanaan supervisi akademik, 2)input supervisi akademik, 3)proses pelaksanaan supervisi akademik, dan 4)produk supervisi akademik.

Konteks pelaksanaan supervisi akademik pada MIN Kapuas Hulu adalah fokus pada sasaran supervisi, yaitu kesiapan administrasi pembelajaran guru yang di dalamnya meliputi silabus, program tahunan, program semester, RPP yang utuh dan lengkap, perangkat penilaian, serta media pembelajaran. Selain dari kesiapan administrasi juga dilakukan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, yaitu keterlaksanaan program pembelajaran yang berpedoman pada RPP yang telah disetujui dan ditandatangani oleh guru dan kepala madrasah.

Input supervisi akademik pada MIN Kapuas Hulu diperoleh melalui tahapan pelaksanaan supervisi akademik sebagai berikut; *Pertama* guru dan kepala madrasah menyepakati jadwal pelaksanaan supervisi melalui rapat

terbuka yang dihadiri oleh seluruh guru. *Kedua*, guru sesuai jadwal yang telah ditetapkan melakukan konsultasi dengan kepala madrasah terkait rencana pelaksanaan pembelajaran. *Ketiga*, kepala madrasah melakukan kegiatan supervisi kelengkapan administrasi pembelajaran yang dimiliki guru. *Keempat*, kepala madrasah melaksanakan supervisi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. *Kelima*, guru dan kepala madrasah membahas tentang kekurangan dan kelebihan atas seluruh proses pembelajaran serta membuat rencana tindak lanjut dari temuan yang ada. *Terakhir*, guru dan kepala madrasah menandatangani hasil supervisi atas kesepakatan bersama.

Proses pelaksanaan supervisi akademik pada MIN Kapuas Hulu di bagi menjadi tiga tahap, yaitu pra observasi kelas, observasi kelas, dan setelah kunjungan kelas. Produk supervisi akademik adalah kelengkapan administrasi guru.

PEMBAHASAN

Salah satu tugas kepala madrasah menurut Peraturan Menteri Agama nomor 58 tahun 2017 adalah melaksanakan supervisi pembelajaran kepada guru dengan tujuan yang jelas dan terencana sehingga tujuan utama

dari supervisi untuk memberikan dukungan dan arahan teknis kepada guru (dan staf sekolah lainnya) dapat tercapai. Mulyasa (2012: 249) menjelaskan bahwa tujuan supervisi akademik adalah untuk menjamin dan mengembangkan kualitas tenaga pendidik yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar.

Tahapan pelaksanaan supervisi akademik di MIN Kapuas Hulu adalah sebagai berikut; *Pertama* guru dan kepala madrasah menyepakati jadwal pelaksanaan supervisi melalui rapat terbuka yang dihadiri oleh seluruh guru. *Kedua*, guru sesuai jadwal yang telah ditetapkan melakukan konsultasi dengan kepala madrasah terkait rencana pelaksanaan pembelajaran. *Ketiga*, jika guru telah menyatakan kesiapannya maka kepala madrasah mulai melakukan kegiatan supervisi yang dimulai dengan supervisi kelengkapan administrasi pembelajaran yang dimiliki guru. *Keempat*, kepala madrasah melaksanakan supervisi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. *Kelima*, setelah selesai melaksanakan kegiatan supervisi di dalam kelas, guru dan kepala madrasah membahas tentang kekurangan dan kelebihan atas seluruh proses pembelajaran serta membuat rencana tindak lanjut dari temuan yang ada.

Terakhir, guru dan kepala madrasah menandatangani hasil supervisi atas kesepakatan bersama. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lukman (2013: 61-81) yaitu dilaksanakannya observasi tanpa pemberitahuan sebelumnya perlu dipertimbangkan, dengan penyesuaian instrument observasi.

Peraturan Menteri Agama nomor 58 tahun 2017 menjelaskan bahwa supervisi pembelajaran dilakukan melalui tahapan: 1) mengidentifikasi berbagai masalah yang terkait penyusunan perencanaan pembelajaran yang bermutu, 2) menentukan masalah utama dalam penyiapan bahan pembelajaran, 3) pendampingan penemuan atas masalah mutu perencanaan, 4) pendampingan penemuan solusi terbaik masalah penyiapan bahan pembelajaran agar dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif.

Sasaran supervisi adalah administrasi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Sasaran supervisi administrasi pembelajaran yang di dalamnya adalah kesiapan silabus, program tahunan, program semester, RPP yang utuh dan lengkap, perangkat penilaian, serta media pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas adalah keterlaksanaan program

pembelajaran yang berpedoman pada RPP yang telah disetujui dan ditandatangani oleh guru dan kepala madrasah. Dampak dari implementasi supervisi pembelajaran di madrasah MIN Kapuas Hulu adalah guru dapat meningkatkan keterampilannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, banyak ditemukan kendala-kendala oleh kepala madrasah, terutama mengatur dalam waktu lantaran banyak tugas manajerial yang harus dilaksanakan secara bersamaan. Hal ini juga ditemui oleh Mawarni, dkk. (2017: 196) dalam penelitiannya di SMA Negeri 1 Pemangkat, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, yakni mengalami kesulitan dalam pengaturan jadwal dan prioritas pelaksanaan kegiatan.

Namun demikian, kendala tersebut masih dapat ditanggulangi sehingga kegiatan supervisi akademik di MIN Kapuas Hulu bisa diselesaikan dengan baik. Apresiasi perlu diberikan pada guru yang telah mempersiapkan diri dengan baik dan terlibat secara aktif atas kesadaran manfaat yang akan diperoleh dari supervisi akademik, karena hal ini akan menjadi faktor pendukung terlaksananya supervisi akademik. Sebagaimana dikemukakan oleh Mawarni, dkk. (2017) yang

menyatakan bahwa koordinasi, pengaturan prioritas, dan partisipasi aktif merupakan pendukung terwujudnya supervisi akademik yang efektif.

Dengan mengetahui berbagai kelemahan yang dimiliki guru hasil supervisi, secara umum kepala madrasah dapat membangun iklim madrasah yang nyaman dan kondusif dengan iklim kepercayaan dan keterbukaan sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan efektifitas pendidikan, hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Argiani dan Slameto (2015: 1-11), Gaol dan Siburian (2018: 66-73).

Supervisi akademik yang dilaksanakan di MIN Kapuas Hulu dirasakan efektif baik oleh kepala madrasah selaku supervisor maupun oleh guru sebagai yang disupervisi. Kegiatan ini telah menjawab kebutuhan yang diamati dalam evaluasi konteks. Dampak yang diperoleh tidak hanya berhubungan dengan tugas profesional guru, namun juga terhadap citra dan nama baik madrasah. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa guru bahwa supervisi sangat bermanfaat bagi mereka, terutama dalam hal melihat kelemahan-kelemahan yang mereka miliki saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, sehingga mereka dapat memperbaharui berbagai pengetahuan

terutama terkait dengan metode pembelajaran di mana dalam setiap periodenya harus ada perubahan menyesuaikan dengan kondisi siswa. Selain dari itu, dapat mewujudkan semakin disiplinnya guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajarannya serta personil administrasi sekolah.

Kepala madrasah dan guru MIN Kapuas Hulu mendapatkan manfaat langsung dari supervisi akademik yang dilaksanakan, yakni terkait dengan perbaikan kinerja guru, kolaborasi antar guru yang semakin meningkat yang secara langsung berakibat pada peningkatan kualitas pembelajaran dalam kelas. Demikian juga halnya dengan penyamaan persepsi dan kontrol atau pengawasan pimpinan, karena kontrol juga berpengaruh pada ketertiban administrasi penunjang pembelajaran. Temuan Wanzare (2012: 188-216) tidak jauh berbeda dengan apa yang dikemukakan di atas bahwa supervisi membawa dampak positif bagi kinerja guru dan sekolah.

Dampak lain dalam jangka panjang bisa diperoleh dari pihak luar berupa peningkatan kepercayaan dari masyarakat terhadap kualitas MIN Kapuas Hulu, demikian juga dalam hal promosi madrasah dapat menjadi

motivasi tersendiri bagi kepala madrasah untuk melaksanakan supervisi akademik. Bagi guru sendiri, reputasi dan kualitas yang baik sebagai dampak dari supervisi akademik dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan diri.

Guru MIN Kapuas Hulu juga memberikan respon positif terhadap supervisi akademik, hal ini nampak dari persiapan dan antusiasme guru untuk mendapat masukan dan arahan yang bermanfaat dalam rangka mengembangkan diri. Mereka juga sangat mengapresiasi atas kebebasan yang diberikan kepala madrasah selaku supervisor dalam hal kebebasan mengemukakan pendapat, pemikiran dan memberikan masukan.

Dalam hal ini, kepala madrasah perlu memanfaatkan komunikasi dan keterbukaan ini untuk merespon tanggapan negative mereka, seperti keraguan untuk terlibat aktif atau kekhawatiran untuk bisa mengikuti kegiatan pengembangan diri. Komunikasi ini juga dapat digunakan sebagai sarana menampung keluhan dan ketidakpuasan guru karena ketidakmampuannya dalam mengimplementasikan hasil pengembangan dirinya.

Anggaran pembiayaan kegiatan supervisi akademik di MIN Kapuas Hulu seluruhnya bersumber dari dana BOS.

Pendanaannya meliputi pembelanjaan Alat Tulis Kantor (ATK) dan bahan habis pakai lainnya yang diperlukan guru dalam rangka proses belajar mengajar.

SIMPULAN

Supervisi akademik di MIN Kapuas Hulu dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara guru, pegawai sekolah, dan kepala madrasah.

Supervisi akademik di MIN Kapuas Hulu dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan adanya peningkatan kualitas kinerja guru, khususnya dalam proses pembelajaran. Usulan agar supervisi akademik ini perlu terus dilanjutkan dengan mengupayakan pemahaman konsep supervisi akademik bagi guru terlebih dahulu agar perencanaan dan mekanisme dan pelaksanaan dapat lebih terarah dan efektif.

Supervisi akademik yang dilaksanakan di MIN Kapuas Hulu telah memberikan dampak positif dan mencapai target yang telah ditetapkan dalam program pengembangan dan peningkatan kemampuan guru dan pegawai, profesionalisme serta kinerja guru dan pegawai, demikian pula halnya dampak terhadap citra madrasah yang

semakin baik bagi masyarakat yang ada di Kapuas Hulu dan sekitarnya.

Guru merasa senang dengan adanya supervisi akademik ini karena dapat dijadikan tonggak untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengembangkan dirinya.

Dari hasil supervisi akademik di MIN Kapuas Hulu direkomendasikan untuk dilanjutkan di masa mendatang dengan beberapa masukan untuk perbaikan, yaitu: 1) Sosialisasi program supervisi hendaknya dilakukan lebih awal agar ada jeda waktu persiapan bagi guru yang akan disupervisi untuk mempersiapkan diri yang lebih matang. 2) Hendaknya dibuat tim supervisi yang terdiri dari guru senior dan berpengalaman yang sesuai dengan bidangnya supaya kegiatan supervisi bisa terlaksana sesuai jadwal dan kepala madrasah juga terbantu. 3) Kepala madrasah seyogyanya berkomunikasi secara intensif dengan pihak pengawas madrasah dalam rangka pembinaan guru terutama terkait dengan kinerja dan kompetensi pedagogik guru. 4) Kepala madrasah mengupayakan adanya jadwal tentatif untuk mengatasi kendala karena kesibukan atau agenda mendadak baik dari supervisor maupun guru yang akan disupervisi.

DAFTAR RUJUKAN:

- Agriani, A., dan Slameto, S. (2015). Supervisi Kunjungan Kelas Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SDN Cukil 01, Tenganan, Kabupaten Semarang.: *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 2(1). Halaman: 1-11.
- Gaol, N.T.L. dan Siburian, P. (2018). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 5(1). Halaman: 66-73.
- Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 624 Tahun 2021 tentang Pedoman Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah.
- Lukman, A. (2013). Evaluation of Science Learning Supervision on Secondary Schools. *International Journal of Education*. Vol. 5(4). Halaman: 61-81.
- Mawarni, R., dkk. (2017). Supervisi Akademik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 6 (1).
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Panduan Supervisi Pembelajaran di Sekolah Dasar, (2016). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah.
- Sahertian, Piet A. (2008). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2010). *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya manusia*, Bandung: Penerbit Falah.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Wanzare, Z. (2012). Intructional Supervision in Public Secondary Schools in Kenya. *Educational Management Administration & Leadership Journal*. Vol. 40(2). Halaman: 188-216.
- Worthen, B.R., & Sanders, J.R. (1981). *Educational evaluation: Theory and practice*. Ohio: Charles A. Jones Publishing Company.